

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Kecap Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Majalengka Pada Tahun 1970-2005”. Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting, karena didalamnya berisi mengenai prosedur atau cara-cara yang harus ditempuh penulis dari mulai persiapan sampai tahap akhir yaitu penulisan laporan penelitian. Kajian tentang industri kecap ini menggunakan metode historis dengan studi literatur, artikel dan wawancara sebagai teknik penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu suatu proses mengkaji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottssclalk, 1986:32). Dari pengertian tersebut, penulis beranggapan bahwa metode historis digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang digunakan berasal dari masa lampau sehingga perlu dianalisis terhadap tingkat kebenarannya, agar kondisi masa lampau dapat digambarkan dengan baik. Dengan demikian, metode historis merupakan metode yang paling cocok dengan penelitian ini, karena data-data yang dibutuhkan berasal dari masa lampau khususnya mengenai perkembangan industri kecap terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Majalengka.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan sumber-sumber mengenai penelitian yang tercakup dalam penelitian dengan menggunakan metode historis adalah sebagai berikut:

1. Heuristik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data dan jejak-jejak dari sebuah peristiwa sejarah. Dengan kata lain, kegiatan heuristik dimaksudkan untuk mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah. Terkait dengan tema pada penelitian, peneliti melakukan tahapan heuristik dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan Perkembangan Industri Kecap Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Majalengka Pada Tahun 1970-2005.
2. Kritik Sumber adalah suatu kegiatan untuk menilai dan menganalisis sumber-sumber yang telah diperoleh, dengan melakukan kritik ekstern dan intern. Tahapan ini harus dilakukan secara kritis karena menyangkut usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan, sehingga hanya sumber-sumber sejarah yang otentik saja yang dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan skripsi. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang di kumpulkan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Interpretasi merupakan kegiatan atau usaha untuk memahami dan mencari hubungan antara fakta sejarah sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Interpretasi dapat diartikan juga sebagai sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang

diperoleh dari sumber-sumber. Untuk mempertajam penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang terkumpul, penulis menggunakan ilmu ekonomi dan sosiologi sebagai pendekatannya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan serta ditunjang atau dilengkapi dengan ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai pelengkap.

4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis berusaha mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul “Perkembangan Industri Kecap Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Majalengka Tahun 1970-2005”.

Metode historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Pendekatan interdisipliner menurut Helius Sjamsuddin (2007:303), adalah bentuk pendekatan sejarah dalam menganalisis peristiwa masa lalu dengan dibantu oleh berbagai ilmu sosial yang relevan. Pendekatan ini memberikan karakteristik “ilmiah” kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu memungkinkan dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang suatu masalah akan semakin jelas.

Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan pendekatan ekonomi untuk mengkaji kegiatan perekonomian yang terjadi di industri kecap mengenai kegiatan usaha yang dilakukan industri tersebut. Konsep-konsep disiplin ilmu ekonomi yang digunakan dalam menelaah aspek-aspek industri seperti permodalan, tenaga kerja, proses produksi, dan pemasaran. Sedangkan pendekatan sosiologi digunakan untuk mengkaji kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Majalengka. Konsep ilmu sosiologi yang digunakan diantaranya adalah perubahan sosial ekonomi, etos kerja, interaksi sosial dan lainnya yang terjadi di Kecamatan Majalengka.

Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan di industri kecap Kecamatan Majalengka terhadap pemilik industri dan pekerja. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara formal dan informal yang diawali dengan membuat instrument penelitian yang harus dijawab oleh narasumber. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung di industri kecap, pertanyaan yang diajukan penulis dikhususkan mengenai perkembangan industri kecap di Kecamatan Majalengka serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Melalui teknik wawancara, informasi diperoleh langsung dari pemilik dan pekerja industri kecap di Majalengka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Selain wawancara, studi literatur pun dilakukan untuk mendukung informasi-informasi yang didapat dari wawancara dengan merujuk pada buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Para narasumber yang telah penulis wawancarai di antaranya adalah Bapak H. Suhardi Sa'ad, Bapak Maman dan Bapak Rahmat sebagai pengusaha yang meneruskan industri kecap. Pekerja di industri kecap yaitu Kining, Kamad, Keme, Aminta, Budianto, dan Sahdi. Penulis juga mewawancarai Acih yang kebetulan sebagai konsumen. Dari pihak pemerintah penulis mewawancarai Harun Ismail untuk mengetahui peranan pemerintah dalam mempertahankan eksistensi industri kecap di Kecamatan Majalengka. Adapun ketika wawancara berlangsung, selain berpatokan kepada instrumen yang telah disusun secara garis besar. Namun ketika ada hal-hal yang kurang jelas maka penulis menyampaikan pertanyaan yang bersifat spontan, dalam arti pertanyaan yang tidak disengaja muncul selama proses wawancara berlangsung. Penulis lebih mengutamakan teknik penelitian dengan wawancara karena informasi yang didapatkan lebih rinci. Mereka yang menjadi narasumber adalah orang-orang yang mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Selain wawancara, penulis pun menggunakan studi litelatur untuk mendukung informasi-informasi yang didapat dari wawancara dengan merujuk pada buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mencoba memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji, kemudian penulis melakukan upaya-upaya pencarian sumber atau melaksanakan pra penelitian mengenai masalah yang akan dikaji baik melalui survei ke industri kecap di Kecamatan Majalengka atau dengan mencari dan membaca berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema yang penulis kaji.

Berdasarkan hasil obeservasi awal dan pembacaan literatur, penulis selanjutnya mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Judul yang di ajukan peneliti pada saat itu adalah “Dampak Industri Kecap Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Majalengka Tahun 1978-1992”. Setelah judul tersebut disetujui maka penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar penulisan skripsi. Pada dasarnya proposal tersebut memuat judul penelitian, latar belakang masalah yang merupakan pemaparan mengenai deskripsi masalah yang

akan dibahas, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Proposal skripsi tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar Pra rancangan penulisan skripsi melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No.089/TPPS/JPS/2009, serta menunjukan Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing I dan Moch, Eryck Kamsori, S.Pd pembimbing II. Seminar Pra rancangan penulisan atau penelitian skripsi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 November 2009. Setelah melaksanakan seminar pra rancangan penulisan skripsi, terjadi perubahan terhadap judul skripsi. Judul skripsi yang disepakati yaitu “Perkembangan Industri Kecap Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Majalengka Tahun 1970-2005”. Kemudian perubahan judul itu pun diikuti pula dengan adanya perubahan periode tahun dalam penulisan skripsi tersebut.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Penulis mulai memilih lembaga/instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perijinan dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah. Kemudian diserahkan pada bagian Fakultas bagian Bidang Akademik untuk memperoleh ijin dari dekan FPIPS dan dilanjutkan lagi ke Direktorat Kemahasiswaan agar mendapatkan surat ijin dari UPI. Tujuan dari tahap ini dilakukan untuk memperlancar penelitian yang akan dilakukan dan mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada lembaga Kesatuan

Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Majalengka. Kemudian mendapat tembusan ke instansi-instansi lain seperti:

1. Pimpinan Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka.
2. Pimpinan Badan Pemerintahan Daerah Kabupaten Majalengka
3. Pimpinan Kantor Usaha Kecil Menengah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan..
4. Kantor Kecamatan Majalengka.
5. Pimpinan/Pengelola Industri Kecap di Kecamatan Majalengka.

Keberadaan dari surat perijinan tersebut dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti memiliki izin yang legal untuk melakukan penelitian yang berasal dari pihak akademis yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

3.1.4 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap penulis dalam penyusunan skripsi. Melalui proses bimbingan tersebut, maka akan menghasilkan suatu karya yang baik. Dalam proses bimbingan, penulis bisa mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi penulis baik dalam proses penelitian maupun mengenai sumber-sumber yang dicari. Maka dengan adanya proses bimbingan ini sangat membantu penulis dalam menentukan langkah yang tepat dalam setiap kegiatan penelitian.

Penulis melakukan proses bimbingan baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Proses bimbingan pun dilakukan oleh penulis cukup intens, dalam sebulan bisa dilakukan 2-3 kali. Penulis diberikan arahan dan bimbingan oleh

dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditentukan oleh ketua TPPS pada masa seminar penulisan karya ilmiah, terhadap proses penulisan skripsi ini, baik dari teknik penulisan maupun isi skripsinya. Pembimbing I lebih banyak membimbing penulis dalam konten isi dari skripsi tersebut, sedangkan pembimbing II lebih ke arah teknis penulisan. Proses bimbingan pun dilakukan sesuai dengan waktu dan teknik yang telah disepakati bersama, sehingga bimbingan dapat berjalan lancar. Meskipun dalam proses bimbingan penyusunan skripsi ini banyak revisi, namun penulis yakin melalui revisi akan menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik.

3.1.5 Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke industri kecap, penulis menyediakan beberapa perlengkapan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah membawa surat perijinan penelitian, agar memperlancar penelitian. Selain itu juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya:

1. Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS
2. Surat izin penelitian dari pemerintah daerah Kabupaten Majalengka
3. Instrumen wawancara dan surat keterangan wawancara
4. Alat perekam dan kamera
5. Alat Tulis

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu perkembangan industri kecap terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Majalengka Tahun 1970-2005. Maka sumber-sumber yang digunakan penulis untuk mengetahui perkembangan industri kecap pada tahun 1970-2005 adalah sumber lisan maupun tradisi lisan yang diperoleh melalui teknik wawancara kepada orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak secara langsung terlibat namun mengetahui kondisi industri kecap. Sedangkan sumber-sumber tertulis lebih digunakan sebagai pendukung sumber-sumber lisan sebagai sumber utama. Sumber tertulis ini juga digunakan penulis untuk menjawab hal-hal yang bersifat umum pada penelitian ini.

3.2.1.1 Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang berhubungan dengan tema penelitian. Metode yang digunakan penulis dalam mencari sumber tertulis adalah melalui studi literatur sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca sejumlah literatur baik berupa buku, artikel, dokumen maupun skripsi. Sebagian besar sumber tertulis yang diperoleh penulis dengan mengunjungi beberapa perpustakaan, baik yang ada di Kota Bandung maupun yang ada di Kabupaten Majalengka. Perpustakaan pertama yang dikunjungi adalah

perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penulis menemukan buku-buku penelitian sejarah mengenai konsep-konsep sosiologi yaitu tentang perubahan sosial, permasalahan dalam industri dan kewirausahaan. Kemudian penulis mengunjungi Perpustakaan Daerah (PUSDA) yang berada di Kota Bandung tepatnya di Jln. Soekarno Hatta, penulis mencari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.

Perpustakaan Daerah di Majalengka merupakan salah satu perpustakaan yang dikunjungi. Di perpustakaan ini penulis menemukan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah industri kecil, serta potensi-potensi industri yang berkembang di Kabupaten Majalengka. Dalam pencarian sumber tertulis, penulis juga mengunjungi beberapa toko buku seperti: toko buku Gramedia, Pasar Tradisional Palasari serta tempat-tempat penjualan buku bekas di Jln. Dewi Sartika. Dalam pencarian tersebut penulis menemukan sumber tentang usaha atau industri kecil Meskipun begitu sumber berupa buku-buku sebagian besar di dapatkan dari perpustakaan UPI. Sumber-sumber yang diperoleh berupa buku dapat dilihat pada daftar pustaka.

Penulis mengunjungi beberapa instansi-instansi pemerintah yang terkait seperti, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka, dan Kantor Kecamatan Majalengka. Sumber-sumber yang diperoleh berupa arsip yang berisi data-data kuantitatif seperti jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, harga-harga delapan bahan pokok dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk mencari, memperoleh serta memahami

informasi tentang data-data yang berhubungan dengan industri kecap, profil Kecamatan Majalengka, gambaran penduduk dan peta Kecamatan Majalengka.

Penulis mengalami kesulitan dalam hal mencari dan mendapatkan sumber tertulis yang secara spesifik mengkaji industri kecap. Hal tersebut dikarenakan belum terlalu banyak tulisan yang membahas mengenai industri kecap. Sumber-sumber tertulis mengenai industri kecap Majallengka yang penulis dapatkan hanya beberapa artikel dari internet, itu pun hanya memaparkan informasi secara umum saja.

3.2.1.2 Sumber Lisan

Sumber lisan memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya sebagai sumber sejarah. Penggunaan sumber lisan pada penelitian ini adalah sebagai sumber utama. Penggunaan sumber lisan sebagai sumber utama karena penulis merasa kesulitan mendapatkan tulisan-tulisan tentang industri kecap yang memang masih sangat jarang ditulis. Dalam menggali sumber lisan dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu pengajuan beberapa pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji kepada pihak-pihak sebagai pelaku.

Penggunaan teknik wawancara ini diberlakukan kepada narasumber yang benar-benar mengalami peristiwa masa lampau atau kepada narasumber yang memang mengetahui tema kajian berdasarkan informasi yang diperoleh secara turun temurun. Kegiatan dalam mencari sumber yang akan diwawancara, pertamanya penulis mencari informasi kepada pemilik industri kecap yang kemudian diperoleh nama orang-orang yang pada saat itu bekerja ataupun orang yang terlibat dalam industri tersebut. Setelah mendapatkan beberapa orang yang dapat

dijadikan sebagai sumber lisan, penulis meminta izin kepada setiap narasumber untuk bersedia memberikan informasi yang diperlukan penulis. Para narasumber ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi mereka di tempat kerja maupun dilingkungan masyarakat dan keluarga pada kurun waktu 1970-2005. Selain itu juga penulis melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat (konsumen) dan instansi pemerintah. Beberapa narasumber yang diwawancarai terdapat di daftar narasumber.

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang sangat penting bagi penulis, dalam melakukan penelitian mengenai perkembangan industri kecap di Kecamatan Majalengka, karena data tersebut merupakan sumber primer atau sumber utama yang dapat dijadikan sebagai sebuah acuan bagi penulis untuk merekonstruksi keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Majalengka tahun 1970-2005. Selain itu juga, informasi yang diperoleh dari sumber lisan tersebut, melengkapi sumber-sumber tertulis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

3.2.2 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya yaitu melakukan kritik sumber yang merupakan langkah kedua dari penelitian skripsi ini. Kritik sumber ini sebagai proses dalam menilai secara kritis apakah sumber yang telah diperoleh sesuai dengan penelitian, baik dalam hal bentuk maupun isinya. Kritik terhadap sumber sejarah terdiri atas dua aspek, yaitu aspek eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan dengan cara melakukan identifikasi dan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber

tersebut. Sedangkan kritik internal berusaha mencari kebenaran dari sumber berdasarkan penekanan aspek “dalam” digunakan untuk meneliti kebenaran sumber-sumber yang diperoleh. Penulis juga melakukan kritik yang bersifat ekstern dan intern terhadap sumber-sumber yang penulis peroleh.

Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Dengan kritik ini maka akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Dalam sumber tertulis penulis tidak melakukan kritik eksternal karena tidak menemukan dokumen-dokumen atau buku-buku yang membahas khusus industri kecap. Sumber-sumber tertulis yang digunakan penulis hanya berupa buku-buku umum yang membahas permasalahan-permasalahan umum dalam penelitian ini, seperti buku-buku tentang industri, kewirausahaan, perubahan sosial dan lain-lain. Buku-buku yang secara jelas mencantumkan penulis, tahun terbit, penerbit dan kota terbit, menurut penulis sudah layak untuk dijadikan sebagai sumber karena sudah yakin dengan keaslian buku-buku tersebut.

Kritik eksternal dilakukan terhadap sumber lisan dengan cara melihat posisi narasumber apakah sebagai orang yang mengalami, melihat atau hanya mengetahui saja permasalahan yang sedang di kaji penulis. Setelah mengetahui posisi narasumber, kemudian penulis memilih narasumber yang benar-benar mengalami atau terlibat dalam industri kecap dalam tahun kajian 1970-2005. Untuk itu diperhatikan faktor usia, kondisi fisik, dan perilaku narasumber apakah mengatakan yang sebenarnya (jujur) dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber yang masih kuat atau tidak, karena akan sangat menentukan informasi yang akan diberikannya. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama.

3.2.2.2 Kritik Internal

Dalam tahapan ini penulis tidak melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis secara ketat, karena sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku umum yang membahas dalam penelitian ini. Penulis hanya membandingkan antara buku-buku referensi dengan sumber lain yang membahas masalah yang sama. Sedangkan kritik yang dilakukan terhadap sumber lisan dengan cara membandingkan informasi yang diberikan oleh satu narasumber dengan narasumber lainnya. Setelah dibandingkan akan terlihat mana saja informasi yang benar-benar kuat atau tidak. Dengan melakukan kritik baik yang bersifat eksternal maupun internal, diharapkan dapat diperoleh informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keobjektifannya.

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah melakukan kritik sumber, maka tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan tahap interpretasi atau penafsiran sumber. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan data dan fakta yang telah diuji kebenarannya. Kemudian fakta tersebut dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras.

Untuk mempermudah dalam menganalisis terhadap permasalahan yang dikaji serta dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh digunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini berarti ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dengan dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi dan ekonomi disamping penggunaan wawancara.

Penggunaan disiplin ilmu sosiologi dimaksudkan untuk mengkaji berbagai fenomena sosial seperti perubahan sosial, interaksi sosial, etos kerja yang terjadi di Kecamatan Majalengka dalam kurun waktu 1970-2005. Adapun penggunaan disiplin ilmu ekonomi diperlukan untuk membahas perkembangan industri kecap. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan memudahkan proses menafsirkan. Setelah fakta terkumpul dapat diterima kebenarannya, kemudian dihubungkan satu sama lainnya sehingga dapat memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan yang dikaji.

Penulis melakukan salah satu penafsiran terhadap data yang diperoleh mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja pada industri ini. Adanya industri ini telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Majalengka khususnya dalam bidang sosial ekonomi. Hal ini didukung oleh keinginan untuk melakukan sebuah perubahan dalam kehidupannya. Selain itu, manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk memperbaiki hidup.

Menurut Sudharto (Karim, 1982:42) dalam *Seluk Beluk Perubahan Sosial* mengatakan bahwa:

Perubahan masyarakat dapat mengenai norma-norma, nilai-nilai, pola-pola perilaku, organisasi, susunan dan stratifikasi kemasyarakatan dan juga lembaga kemasyarakatan. (Karim, 1982:42).

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa keberadaan industri kecap di Kecamatan Majalengka memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pengembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan bahwa industri kecap mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai mata pencaharian utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih baik.

3.3 Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi)

Tahap selanjutnya dari proses penelitian yang menggunakan metode historis ini adalah penulisan hasil penelitian. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah penulis mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber tersebut. Dalam tahap ini penulis harus mengerahkan segala daya pikir

dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis yang disebut dengan skripsi dengan judul “Perkembangan Industri Kecap Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Majalengka Tahun 1970-2005”. Penelitian skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis pada tingkat sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika penelitian sesuai pedoman yang terdapat dalam buku “Pedoman Penelitian Karya Ilmiah” yang dikeluarkan UPI Bandung. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitannya dengan bab lainnya. Adapun sistematika penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul tentang “Perkembangan Industri Kecap Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Majalengka Tahun 1970-2005”, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai materi-materi yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Uraian materi-materi tersebut adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil kajian pustaka yang relevan dengan bahan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selanjutnya dalam bab ini peneliti menguraikan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk penelitian skripsi ini yang terdiri atas empat langkah, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penafsiran atau interpretasi dan yang terakhir historiografi.

Bab IV Industri Kecap dan Perubahan Sosial Ekonomi di Kecamatan Majalengka tahun 1970-2005. Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang menguraikan penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang ditanyakan dalam perumusan masalah sebagai bahan kajian.

Bab V Kesimpulan, mengenai kesimpulan yang merupakan keseluruhan dari hasil penelitian skripsi yang berisi mengenai nilai-nilai penting dari jawaban atas permasalahan yang terdapat pada penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka: merupakan kegiatan yang mencantumkan semua sumber tertulis (buku, artikel, dokumen resmi, dan sebagainya). Cara penulisan daftar pustaka secara alfabetis tanpa nomor urut.

Lampiran-lampiran: berisi dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul.